



Peranan Kuliah Kerja Nyata dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan di Desa Sinyior, Kecamatan Angkola Selatan

Nur Afifah*, Sukatno, Puji Pratiwi, Mawaddah Saragih, Nora Alvionita, Taufik Mubaroq, & Khairun Nisa Dalimunthe
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) serves as a vital platform for applying academic knowledge and technology in real social settings, fostering students' intellectual, social, and personal competencies. This study aims to examine the role of KKN in developing students' competencies during their community engagement in Sinyior Village, South Angkola. Using a qualitative descriptive method, data were collected through observation, interviews, and documentation involving both participating students and community members. The findings reveal that KKN plays a substantial role in enhancing students' social sensitivity, communication skills, teamwork, and adaptability through direct involvement in community empowerment activities. The interaction between students and local residents fosters a mutual exchange of knowledge and values, contributing to the improvement of students' emotional intelligence and problem-solving abilities. Therefore, the KKN program not only strengthens the university's role in community development but also functions as a transformative learning experience that supports human resource quality improvement in higher education.

ARTICLE HISTORY

Submitted 26 09 2025
Revised 23 10 2025
Accepted 30 10 2025
Published 03 11 2025

KEYWORDS

Community empowerment; community service program; competence; higher education; student development.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

nur.afifah@um-tapsel.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v10i1.12236>

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang dirancang dalam kurikulum perguruan tinggi sebagai bentuk penerapan *Tri Dharma Perguruan Tinggi* yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam konteks pemberdayaan masyarakat. KKN berfungsi sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan sosial secara nyata di tengah masyarakat. Program KKN merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa program sarjana (S-1) di berbagai disiplin ilmu. Landasan hukum kegiatan ini terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 20 Ayat (2) disebutkan bahwa "pendidikan tinggi wajib melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat," sementara Pasal 24 Ayat (2) menegaskan bahwa "institusi pendidikan tinggi berhak mengelola lembaganya sendiri sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat" (Jannah et al., 2023).

Pelaksanaan KKN menjadi sarana strategis untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara nyata. Namun demikian, dalam praktiknya, kegiatan KKN sering kali menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan tujuan program tidak tercapai secara optimal. Tidak jarang mahasiswa yang telah mengikuti KKN tidak memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna, sementara masyarakat di lokasi kegiatan juga tidak merasakan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup mereka. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan citra perguruan tinggi di mata publik. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN perlu dirancang secara sistematis agar mampu menciptakan hubungan sinergis antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat (Fitriani et al., 2020).

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UM-Tapsel) tahun 2017—yang sejak 2018 berganti nama menjadi KKN—kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar hidup di tengah masyarakat, memahami berbagai persoalan sosial, serta ikut berpartisipasi dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat (Apriadi et al., 2022). Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan teori yang diperoleh di kampus sekaligus mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan empati terhadap masyarakat. Dengan demikian, KKN menjadi wahana penting untuk mengintegrasikan aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat secara utuh.



Pada Tahun Akademik 2025–2026, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan kembali melaksanakan program KKN di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan tema “KKN Berdampak, Masyarakat Berdaya.” Penelitian ini berjudul “Peranan Kuliah Kerja Nyata dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa KKN UM-Tapsel di Desa Sinyior, Kecamatan Angkola Selatan”, dengan fokus pada penguatan kompetensi mahasiswa melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Sinyior dan wilayah sekitarnya. Lokasi pelaksanaan KKN mencakup tiga wilayah, yakni Desa Sinyior, Kelurahan Napa, dan Desa Siran, yang dipilih karena memiliki kekayaan sosial-budaya yang beragam serta membutuhkan penguatan kapasitas masyarakat. Lokasi tersebut menjadi arena ideal bagi mahasiswa untuk belajar sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan lokal (Dewi et al., 2024).

Pelaksanaan KKN diharapkan dapat membantu mahasiswa menghadapi perubahan sosial yang kompleks melalui penerapan teori, refleksi kritis, dan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah di masyarakat (Sipayung et al., 2024). Dalam praktiknya, mahasiswa diwajibkan melaporkan seluruh kegiatan KKN, termasuk jurnal harian, laporan kehadiran, laporan kegiatan inti, serta laporan tambahan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Namun, tantangan administratif sering muncul karena keterbatasan waktu dan jarak antara mahasiswa dan DPL. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa perguruan tinggi mulai mengembangkan sistem pelaporan berbasis digital yang memungkinkan mahasiswa mengirim laporan secara daring dan DPL dapat memantau kegiatan secara real time. Sistem digital ini juga memungkinkan penilaian keaktifan mahasiswa melalui absensi elektronik (Kholish et al., 2023). Dengan demikian, pelaksanaan KKN menjadi lebih efisien dan berorientasi pada pengembangan kompetensi mahasiswa.

Kegiatan KPM/KKN juga diharapkan dapat mendorong penelitian terapan dan peningkatan empati sosial mahasiswa. Bagi pemerintah daerah dan masyarakat, keberadaan mahasiswa KKN memberikan dampak positif terhadap percepatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus menciptakan kader muda yang peduli terhadap kemajuan wilayahnya (Ramadhanty et al., 2022). Melalui pendekatan ini, perguruan tinggi berperan sebagai pusat inovasi sosial yang menghubungkan dunia akademik dengan realitas kehidupan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (*IPTEKS*).

Temuan penelitian sebelumnya turut memperkuat relevansi kegiatan KKN sebagai media pengembangan kompetensi mahasiswa. Batubara et al. (2024) menunjukkan bahwa program KKN di UIN Walisongo Semarang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa calon guru. Mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan komunikasi, penggunaan teknologi informasi, dan interaksi sosial, meskipun sebagian masih mengalami kendala dalam aspek kesopanan dan adaptasi sosial. Sementara itu, penelitian Chasana et al. (2024) mengenai pengaruh KKN terhadap keterampilan komunikasi sosial mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya menemukan bahwa program KKN secara nyata memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama, dan integrasi sosial mahasiswa selama berinteraksi dengan masyarakat.

Dengan demikian, Kuliah Kerja Nyata tidak hanya menjadi bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Kegiatan ini melatih mahasiswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan mengembangkan empati sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Ulum et al. (2024), KKN berfungsi sebagai wahana pembelajaran yang melatih mahasiswa menghadapi tantangan sosial di lapangan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kompetensi akademik dan non-akademik. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN memiliki dampak ganda: memperkuat kapasitas mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pengembangan kompetensi mahasiswa di Desa Sinyior, Kecamatan Angkola Selatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan tujuan memperoleh informasi yang komprehensif, rinci, dan autentik mengenai proses serta hasil pengembangan kompetensi mahasiswa selama pelaksanaan program KKN di tengah masyarakat. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai dinamika kegiatan KKN serta implikasinya terhadap pembentukan kompetensi mahasiswa. Melalui metode ini, peneliti berupaya menjalin pendekatan partisipatif dengan masyarakat

sehingga mahasiswa peserta KKN dapat melaksanakan program secara terbuka, relevan, dan aktual sesuai dengan kebutuhan sosial di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata

Berdasarkan *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) Universitas Samudra tahun 2017*, kegiatan ini resmi diubah menjadi Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018. Secara ideal, penyelenggaraan KKN diharapkan mampu mencapai tiga tujuan utama. Pertama, KKN berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing (Nursolihah et al., 2024). Kedua, KKN diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, KKN berperan dalam menjalin kemitraan antara lembaga pendidikan tinggi dengan masyarakat, sekaligus memperkuat citra dan reputasi perguruan tinggi di tingkat lokal maupun nasional. Kegiatan KKN mencakup lima aspek utama yang memiliki nilai filosofis dan saling berkaitan erat, yaitu:

Keterpaduan Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi

KKN merupakan kegiatan yang mengintegrasikan tiga pilar utama *Tridharma Perguruan Tinggi* — pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat — dalam satu kesatuan kegiatan yang aplikatif. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, KKN berfungsi sebagai wadah untuk: (a) menghubungkan teori akademik dengan praktik nyata di masyarakat; (b) menjadi jembatan antara kegiatan pembelajaran di kampus dan realitas sosial di lapangan; (c) memperkaya pengetahuan teoritis mahasiswa melalui pengalaman langsung; (d) Membentuk karakter dan kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa. Dengan demikian, KKN tidak hanya sekadar kegiatan akademik, tetapi juga sarana pembentukan kepribadian dan kompetensi sosial mahasiswa dalam konteks pembangunan masyarakat.

Pendekatan Interdisipliner dan Komprehensif

KKN memberikan pengalaman ilmiah yang mendorong mahasiswa berpikir dengan pendekatan interdisipliner dan holistik. Permasalahan pembangunan masyarakat bersifat kompleks dan saling berkaitan sehingga tidak dapat diselesaikan melalui satu disiplin ilmu saja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu berkolaborasi lintas bidang keilmuan untuk menemukan solusi yang efektif. Pendekatan interdisipliner ini menjadi pembeda utama antara KKN dengan kegiatan sejenis seperti *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*, *Pengalaman Kerja Lapangan (PKL)*, atau *Kuliah Kerja Lapangan (KKL)* yang umumnya berfokus pada bidang ilmu tertentu.

Pendekatan Lintas Sektoral

Dalam konteks pembangunan nasional, koordinasi antar sektor menjadi aspek penting untuk mengatasi kompleksitas permasalahan sosial dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Melalui KKN, mahasiswa didorong untuk meninggalkan cara berpikir yang sektoral dan mengadopsi pendekatan kolaboratif lintas bidang. Meskipun demikian, kerja sama dengan lembaga pemerintahan serta tokoh masyarakat di lokasi KKN tetap diperlukan guna menjaga keberlanjutan program dan memastikan hasilnya berdampak nyata bagi masyarakat.

Dimensi Luas dan Kepragmatisan

Berbeda dengan kegiatan lapangan lain seperti PPL atau PKL, dalam KKN mahasiswa didorong untuk melakukan kegiatan di luar bidang keilmuannya. Mahasiswa tidak hanya memanfaatkan ilmu yang diperoleh secara formal, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis dalam merancang program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Umar et al., 2021). Oleh karena itu, program KKN memiliki dimensi luas dan bersifat pragmatis, di mana mahasiswa harus mampu mengidentifikasi masalah nyata di masyarakat serta menawarkan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan.

Keterlibatan Aktif Masyarakat

KKN menekankan pentingnya partisipasi masyarakat sejak tahap awal hingga evaluasi kegiatan. Mahasiswa dan masyarakat harus bekerja sama dalam mengumpulkan data, menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, merumuskan program, hingga menilai hasil kegiatan (Muniarty et al., 2022). Keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan KKN karena menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap program yang dijalankan, sekaligus meningkatkan keberlanjutan hasilnya.

Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik individu yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan secara konsisten untuk mencapai kinerja yang optimal. Menurut Rothwell (2012), kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, motif sosial, nilai diri, sifat, pola pikir, dan perilaku yang diterapkan dalam konteks profesional. Sementara itu, Sanghi (2007) menyatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan antara keterampilan dan perilaku yang harus ditunjukkan dalam pelaksanaan pekerjaan yang efektif.

Lima karakteristik utama kompetensi mencakup: (1) Motif (*motive*), yaitu dorongan internal yang memengaruhi tindakan seseorang; (2) Sifat (*traits*), yaitu karakter fisik dan psikologis yang membentuk konsistensi perilaku; (3) Konsep diri (*self-image*), yaitu pandangan seseorang terhadap nilai dan citra dirinya; (4) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu informasi yang dimiliki individu mengenai bidang tertentu; dan (5) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas fisik maupun mental. Kompetensi yang kuat mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan organisasi, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, dan keahlian profesional dalam bidangnya. Aspek-aspek seperti keterampilan dan pengetahuan bersifat lebih *visible* (terlihat), sedangkan aspek motivasi dan kepribadian bersifat mendalam dan menjadi inti dari kompetensi manusia.

Kontribusi KKN terhadap Pengembangan Kemampuan Sosial Mahasiswa

Kompetensi pengetahuan dan keterampilan relatif mudah dikembangkan melalui pelatihan, sedangkan kompetensi yang berkaitan dengan sifat (*traits*) dan motivasi lebih sulit diukur dan ditingkatkan. Salah satu cara efektif untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut adalah melalui pengalaman langsung seperti kegiatan KKN. Konsep diri dan peran sosial mahasiswa dapat diperkuat melalui keterlibatan aktif di masyarakat, di mana interaksi sosial dan kerja sama menjadi bagian integral dari proses pembelajaran (Syardiansah, 2019). Data lapangan menunjukkan bahwa KKN memberikan pengalaman yang memperkuat keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama dengan masyarakat di Desa Sinyior dan wilayah sekitarnya. Kegiatan KKN juga meningkatkan empati, tanggung jawab sosial, dan keterampilan interpersonal mahasiswa, yang semuanya berkontribusi terhadap penguatan kompetensi profesional dan akademik mereka.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wadah strategis bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui interaksi langsung dengan masyarakat di Desa Sinyior, Kecamatan Angkola Selatan. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan teori akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah (*problem solving*) di lapangan. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai program, seperti pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi lokal, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengalaman praktis sekaligus meningkatkan kesadaran sosial dan budaya yang berperan penting dalam pembentukan karakter profesional (Najah et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan masyarakat Desa Sinyior Angkola Selatan sebagai mitra aktif dalam pelaksanaan dan evaluasi program KKN. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan mahasiswa selama KKN. Metode PAR memungkinkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan kondisi sosial dan budaya setempat serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam merumuskan masalah dan solusi yang relevan. Dengan demikian, pengembangan kompetensi mahasiswa berlangsung secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mendorong terciptanya pembelajaran transformatif yang berkelanjutan di masyarakat.

SIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinyior, Kecamatan Angkola Selatan, memiliki peranan strategis dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, terutama dalam aspek sosial, kepribadian, dan keterampilan praktis. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa memperoleh pengalaman empiris yang memperkuat kemampuan komunikasi, kolaborasi, adaptasi, serta penyelesaian masalah berbasis konteks sosial yang nyata. KKN berfungsi sebagai media pembelajaran transformatif yang tidak hanya mengintegrasikan teori dan praktik, tetapi juga menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran kritis mahasiswa terhadap realitas pembangunan masyarakat. Namun demikian, efektivitas pengembangan kompetensi tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi internal mahasiswa, kualitas pembimbingan dosen, serta dukungan masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan program KKN perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan masyarakat agar manfaatnya lebih berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara komparatif perbedaan pengaruh model pelaksanaan KKN terhadap penguatan kompetensi mahasiswa lintas disiplin ilmu dan wilayah, termasuk pengaruh faktor eksternal seperti peran pemerintah desa dan dinamika sosial masyarakat. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam sistem monitoring dan evaluasi KKN juga layak dikembangkan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan, akuntabilitas kegiatan, serta dampak program terhadap peningkatan kapasitas mahasiswa dan pemberdayaan masyarakat.

REFERENSI

- Apriadi, D., Hidayat, N., AB, N., Ahmatang, & Sudarto. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>
- Aulia, L. S., Mediyastuti, M., Farhan, R., Ihsanudin, M., Danis, P. M., Rafi, M. H., Komariah, S., Sundari, S., Tiendy, D. F., Sa'adah, R. R., Kiranti, R. A., & Andri, Y. (2024). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud pengabdian di Desa Babakan Pasirwangi Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2048–2054. <https://doi.org/10.59837/54a76535>
- Batubara, I., Daulay, A. F., Agustina, R., Nst, M. J., Padilah, N., Fitri, C. A., Nasution, K., & Khairani, S. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam pengembangan pendidikan anak-anak di Desa Pintu Padang. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 104–114. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.771>
- Chasana, I. S., Safitra, H. R., Putri, R. K. A., & Muthia, R. (2024). Implementasi Kuliah Kerja Nyata: Strategi peningkatan kualitas melalui pendampingan pendidikan pengabdian masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 28–40. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i4.629>
- Dewi, R. S., Khanifatul, P., Akhdan, M., Ayu, D., Dewi, E. N., Savella, M., Thovan, H., & Kasmuri, K. (2024). Optimalisasi peran mahasiswa KKN dalam bidang peningkatan pendidikan di Desa Kangkung. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(3), 16–23. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i3.400>
- Fitriani, L., Cahyana, R., Tresnawati, D., & Mulyani, A. (2020). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata untuk peningkatan kemampuan TIK masyarakat Pasirwangi Garut. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.1-1.29>
- Jannah, R., Nisa, C., Noviana, U. H., Gavriyanto, V., Rahmatullah, M. Y., & Agustian, R. (2023). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang pendidikan sebagai wujud pengabdian di Desa Suka Damai. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75–84. <https://doi.org/10.21093/tafani.v3i2.7634>
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Putri, E. H., Lativa, F., & Nazhifah, S. N. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui gotong royong: Peran mahasiswa dalam program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Journal of Empowerment*, 2(2), 172–178. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Najah, T. S., Hairunisa, S., Anggriani, M., Krisdayanti, D. S. L., Veronika, N., Irkamna, S. A., Alfianoor, A., Salman, S., Wibisono, N. H., & Naim, A. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam mengabdikan dan mengajar pada bidang pendidikan di Desa Tahai Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 276–280. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2057>
- Nursolihah, S., Sukmawati, S., Aisyah, S., Suhartini, C., Sukisno, S., Latifah, H., & Megawati, E. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata STIKes Muhammadiyah Kuningan di Desa Puncak. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming, 7(2), 368–376.

<https://doi.org/10.30591/japhb.v7i2.6149>

Ramadhanty, D. F., Primastuti, M. R., Putri, M. S., Arsyi, N. S., Wirawan, I. N. A., Salma, S. D., Sani, U., Masrufah, U., & Himawanto, D. A. (2022). Peran Kuliah Kerja Nyata sebagai wujud pengabdian masyarakat pada kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Kelurahan Gajahan, Kota Surakarta, Jawa Tengah (Studi Kasus KKN UNS Kelurahan Gajahan Surakarta 2022). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 927–936.

<https://doi.org/10.54082/jamsi.335>

Rothwell, W. J. (2012). Competency-based human resource management. In *The Encyclopedia of Human Resource Management* (pp. 45–47). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118364727.ch8>

Sanghi, S. (2007). *The handbook of competency mapping: Understanding, designing and implementing competency models in organizations*. SAGE Publications India Pvt Ltd. <https://doi.org/10.4135/9788132108481>

Sipayung, E. R., Batu, S. M. L., Saragih, L., Sembiring, H. B., Sinaga, Y., Siregar, P. P. U., Purba, G. P., Rumapea, R. P. U., Napitupulu, S., & Sinaga, R. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di Desa Saornauli Hatoguan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2826–2831. <https://doi.org/10.59837/mhpz7b29>

Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.

<https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>

Ulum, S., Ubaidillah, L., Permana, B. R., Astika, H. R., & Rohimah, M. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kalangan pelajar Desa Papringan. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 5(2), 200–210. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v5i2.23774>

Umar, A. U. A. Al., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat di tengah pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>